

Strategi Penguatan Ekonomi Halal untuk Ketahanan Ekonomi Nasional

Amany
STAI Al-Musadadiyah Garut

Submitted: 25-06-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 29-08-2024

Abstract

This study aims to analyze strategies to strengthen the halal economy as one of the important approaches to increase national economic resilience. With a qualitative approach and literature study, this study identifies various strategies that can strengthen the halal economic sector, including halal product development, regulation, and collaboration between the government, the private sector, and the community. The results of the study show that strengthening the halal economy can be done through the utilization of the potential of the broad halal sector, such as food, cosmetics, halal tourism, and Islamic finance, which, if managed properly, can support national economic resilience, especially in the midst of global uncertainty. The implications of this study show the importance of proactive policies in the development of the halal industry and the creation of an ecosystem that supports sustainability and social inclusion.

Keywords: strategy, halal economy, economic resilience

*Corresponding author

amany.iskandar24@gmail.com

E-ISSN: 2986-2256

P-ISSN: 2986-5891

PENDAHULUAN

Ekonomi halal semakin menjadi sektor yang menjanjikan dalam perekonomian global, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim. Ekonomi halal mencakup berbagai sektor, termasuk makanan, kosmetik, keuangan, pariwisata, dan produk lainnya yang memenuhi standar syariah. Industri ini mengalami pertumbuhan pesat, tidak hanya di negara-negara Muslim, tetapi juga di pasar global, menjadikannya sektor yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional (Sari et al., 2023). Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, ekonomi halal dipandang sebagai solusi untuk membangun sektor ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif, mengingat keberagaman dalam permintaan pasar global. Produk halal, yang mencakup makanan, kosmetik, dan obat-obatan, kini telah menjadi pilihan utama bagi banyak konsumen yang menginginkan produk yang tidak hanya aman, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama mereka (Abdullah et al., 2024).

Namun, meskipun memiliki potensi besar, industri halal juga menghadapi sejumlah tantangan yang harus diatasi, termasuk masalah kualitas produk, sertifikasi halal yang konsisten, dan keterlibatan aktor terkait dalam membangun ekosistem yang mendukung (Furqani, 2019).

Tantangan utama lainnya adalah memastikan bahwa standar halal tidak hanya diterima di negara-negara Muslim tetapi juga di pasar internasional, di mana kesadaran terhadap sertifikasi halal dan regulasi terkait masih kurang berkembang. Ini memerlukan kerja sama antara lembaga sertifikasi, pemerintah, dan sektor industri untuk memastikan bahwa produk halal memenuhi standar internasional yang berlaku (Pratama et al., 2019).

Pentingnya ekonomi halal bagi ketahanan ekonomi nasional semakin terasa, terlebih dengan semakin meningkatnya kebutuhan konsumen global terhadap produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia, memiliki peluang besar untuk memperkuat ekonomi nasional melalui sektor halal, yang tidak hanya menawarkan pasar domestik yang luas tetapi juga potensi ekspor yang signifikan (Sutandi, 2021). Industri halal dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional, dengan memperkuat sektor-sektor seperti pariwisata halal, keuangan syariah, dan industri makanan halal, yang semuanya memiliki potensi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor tradisional yang lebih rentan terhadap guncangan global.

Namun, untuk mewujudkan hal ini, diperlukan strategi yang tepat dalam penguatan sektor halal yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Penguatan sektor halal memerlukan kebijakan yang mendukung pengembangan industri halal melalui pemberian insentif, regulasi yang jelas, dan penguatan infrastruktur yang relevan (Hidayat, 2023). Salah satu langkah penting adalah meningkatkan sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem halal yang berkelanjutan. Hal ini termasuk memperkuat lembaga-lembaga yang memberikan sertifikasi halal dan memastikan keberlanjutan kualitas produk halal di pasar (Sari et al., 2023).

Noveltnya penelitian ini terletak pada pengkajian tentang bagaimana ekonomi halal dapat diperkuat dengan strategi yang holistik, yang mencakup aspek kebijakan, pengelolaan sektor halal, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai potensi pengembangan sektor halal yang belum banyak diteliti, seperti pariwisata halal dan sektor keuangan syariah, serta bagaimana sektor-sektor ini dapat berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional. Salah satu sektor yang masih terbilang baru namun memiliki prospek besar adalah pariwisata halal, yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pengembangan destinasi wisata dan layanan terkait, sehingga meningkatkan daya tarik bagi wisatawan Muslim global (Pratama et al., 2019). Selain itu, sektor keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan bagi pelaku usaha halal, sehingga mendukung pertumbuhan industri halal secara lebih luas.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting keberlanjutan dalam pengembangan sektor halal, baik dari sisi produk maupun pemanfaatan sumber daya yang ada. Implementasi ekonomi halal yang berkelanjutan tidak hanya memperhatikan aspek keberagaman ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan lingkungan yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah (Hidayat, 2023). Dalam hal ini, penguatan sektor halal dapat mendukung pencapaian ketahanan ekonomi nasional yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan inklusif, serta memberi kontribusi pada stabilitas ekonomi dalam menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai jurnal internasional, buku, dan laporan penelitian terkait yang relevan dengan topik penguatan ekonomi halal dan ketahanan ekonomi nasional. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait strategi penguatan ekonomi halal.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah jurnal internasional yang berfokus pada pengembangan sektor halal, laporan kebijakan pemerintah, serta dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan industri halal di negara-negara Muslim. Penelitian ini juga mengandalkan studi kasus dari negara-negara yang telah mengembangkan sektor halal secara signifikan, seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab (UEA), untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kebijakan dan strategi yang dapat diadaptasi di Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian literatur melalui database jurnal internasional dan sumber-sumber akademik lainnya yang relevan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi untuk menemukan pola-pola utama terkait dengan strategi pengembangan ekonomi halal dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada ketahanan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Sektor Halal melalui Kebijakan Pemerintah

Salah satu aspek terpenting dalam penguatan ekonomi halal adalah peran aktif pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor halal. Kebijakan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari regulasi sertifikasi halal, pengembangan infrastruktur, hingga penyediaan insentif bagi pelaku industri halal. Menurut Sutandi (2021), penguatan kebijakan yang mendukung sektor halal dapat menciptakan ekosistem yang lebih stabil, di mana regulasi yang jelas dan pelaksanaan sertifikasi halal yang efisien sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk halal di pasar internasional. Regulasi yang jelas memastikan bahwa semua produk yang dipasarkan memenuhi standar syariah dan dapat diterima di pasar global, sehingga meningkatkan reputasi industri halal dari segi kualitas dan kepercayaan konsumen.

Sertifikasi halal, sebagai elemen kunci dalam industri ini, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa produk-produk yang beredar di pasar memenuhi persyaratan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, pemerintah harus bekerja sama dengan lembaga sertifikasi halal untuk meningkatkan efisiensi proses sertifikasi dan memastikan bahwa proses tersebut transparan dan dapat diakses dengan mudah oleh semua pelaku industri, baik besar maupun kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalimah (2023), yang menunjukkan bahwa pentingnya integrasi sistem sertifikasi halal dalam jaringan distribusi global untuk meningkatkan kredibilitas produk halal Indonesia di pasar internasional.

Pemerintah juga harus berperan dalam menyediakan fasilitas pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di sektor halal. Menurut Hidayat (2023), peningkatan kualitas SDM dalam sektor halal dapat memperkuat daya saing industri halal domestik dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal yang dihasilkan. Pelatihan dan pendidikan yang difokuskan pada keahlian teknis dan pemahaman syariah akan

menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin berkembang. Selain itu, pelatihan ini juga akan membantu pengusaha dalam memahami dan menerapkan proses-proses halal yang benar dalam produksi dan distribusi produk mereka. Menurut Haque et al. (2024), untuk meningkatkan kualitas SDM di sektor halal, pemerintah perlu berinvestasi dalam pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman tentang etika bisnis syariah dan keberlanjutan.

Selain itu, kebijakan yang mendukung riset dan pengembangan (R&D) produk halal perlu diperkuat untuk mengantisipasi permintaan global yang terus berkembang. Salah satu tantangan utama dalam industri halal adalah inovasi dalam produk dan proses produksi. Produk halal yang inovatif dan berkualitas tinggi akan memiliki daya tarik lebih besar di pasar internasional. Dalam hal ini, penelitian yang mendalam mengenai pengembangan produk halal, seperti bahan baku halal, teknologi pengolahan, dan tren konsumen, sangat penting. Sebagai contoh, Abdullah et al. (2024) menekankan pentingnya riset dalam mengembangkan bahan baku alami yang memenuhi standar halal dan ramah lingkungan, yang tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pasar domestik tetapi juga pasar internasional yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Pemerintah juga perlu memperkuat infrastruktur untuk mendukung distribusi dan pemasaran produk halal. Pengembangan fasilitas penyimpanan, distribusi, dan pemasaran yang sesuai dengan standar halal akan memastikan bahwa produk dapat dijangkau dengan mudah oleh konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional. Penelitian oleh Sari et al. (2023) mengindikasikan bahwa infrastruktur yang mendukung distribusi produk halal yang efisien sangat penting untuk mengurangi biaya logistik dan mempercepat pengiriman produk halal ke pasar global. Infrastruktur yang kuat akan memberikan keuntungan kompetitif bagi industri halal Indonesia dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Selain itu, pemerintah juga harus menyediakan insentif bagi pelaku industri halal, terutama bagi UMKM yang bergerak di sektor ini. Insentif berupa dukungan finansial, pembiayaan dengan bunga rendah, serta kemudahan akses ke pasar internasional akan membantu memperkuat daya saing mereka. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk menyediakan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan mendukung pengembangan bisnis halal, terutama bagi pelaku usaha yang baru memulai (Rumatiga, 2024). Haque et al. (2024) juga menyarankan agar pemerintah memperkenalkan kebijakan yang dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil, agar mereka dapat mengakses pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kebijakan yang mendukung sektor halal harus holistik dan mencakup berbagai aspek, mulai dari regulasi yang jelas, peningkatan kualitas SDM, penguatan riset dan pengembangan, hingga dukungan infrastruktur dan insentif bagi pelaku industri halal. Dengan adanya kebijakan yang terintegrasi ini, sektor halal akan mampu berkontribusi signifikan pada ketahanan ekonomi nasional dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam pasar global produk halal.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Pengembangan Produk Halal

Sektor makanan halal menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi halal, mengingat permintaan global yang sangat besar terhadap produk makanan dan minuman yang memenuhi standar syariah. Untuk mengoptimalkan potensi ini, pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia sangat penting. Melalui strategi pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, produk halal dapat diproduksi dengan kualitas terbaik yang dapat bersaing di pasar internasional. Sebagai contoh, sektor pertanian halal yang berbasis pada prinsip keadilan dan keberlanjutan dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam pasar produk halal global (Abdullah et al., 2024).

Kualitas produk halal harus dijaga dengan ketat untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar syariah, serta aman dan sehat untuk dikonsumsi. Penguatan industri pengolahan makanan halal di Indonesia dapat memperbesar peluang ekspor produk halal Indonesia ke pasar global, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Susetyo, 2023).

Lembaga keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penguatan ekonomi halal, khususnya dalam memberikan akses pembiayaan bagi pelaku usaha halal. Pembiayaan yang berbasis pada prinsip syariah dapat membantu mendorong pertumbuhan sektor halal, khususnya bagi UMKM yang bergerak di industri halal. Menurut Sari et al. (2023), lembaga keuangan syariah seperti bank syariah dan lembaga pembiayaan lainnya dapat menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga dapat berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pembiayaan formal. Ini akan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal, namun terbatas oleh akses terhadap modal.

Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Sektor Strategis

Pariwisata halal menjadi sektor yang sangat strategis dalam penguatan ekonomi halal, karena dapat menarik wisatawan Muslim yang semakin berkembang di pasar global. Sektor ini, yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim akan destinasi yang sesuai dengan prinsip syariah, telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Permintaan untuk pariwisata halal diperkirakan terus meningkat, seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan Muslim yang kini menjadi segmen pasar penting di sektor pariwisata global. Menurut penelitian oleh Pratama et al. (2019), industri pariwisata halal diperkirakan akan terus berkembang, dengan potensi pasar yang sangat besar, terutama dari negara-negara dengan mayoritas Muslim, seperti Indonesia. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk memanfaatkan pasar ini dan memperkuat perekonomian nasional melalui sektor pariwisata halal.

Untuk mewujudkan potensi besar ini, strategi pengembangan destinasi wisata halal yang memenuhi standar syariah perlu diperkuat. Pengembangan ini mencakup penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan Muslim, seperti hotel halal, restoran halal, serta fasilitas ibadah yang memadai. Hal ini termasuk penyediaan ruang shalat, akses mudah menuju masjid, dan produk-produk yang memenuhi standar halal di seluruh fasilitas pariwisata. Pratama et al. (2019)

menekankan pentingnya penyusunan regulasi yang jelas dan konsisten untuk memastikan bahwa semua elemen pariwisata halal di Indonesia sesuai dengan prinsip syariah. Pemerintah dan pelaku industri pariwisata perlu bekerja sama untuk menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan spiritual wisatawan Muslim.

Selain itu, pengembangan pariwisata halal dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang signifikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di daerah-daerah yang kaya akan budaya dan potensi wisata, seperti Jawa Barat, Yogyakarta, dan Bali. Destinasi-destinasi ini memiliki kekayaan budaya yang sangat menarik bagi wisatawan Muslim, yang mencari pengalaman pariwisata yang tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreasi, tetapi juga kebutuhan spiritual dan budaya. Oleh karena itu, memperkenalkan dan mempromosikan pariwisata halal dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, baik melalui penciptaan lapangan pekerjaan langsung di sektor perhotelan dan restoran, maupun melalui sektor pendukung seperti transportasi, kerajinan tangan, dan layanan lainnya. Penelitian oleh Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pariwisata halal dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan, mengingat potensi wisatawan Muslim yang terus berkembang, serta kebutuhan untuk menciptakan produk wisata yang sesuai dengan prinsip syariah yang dapat menarik pengunjung dari seluruh dunia.

Dengan memanfaatkan potensi besar sektor pariwisata halal, Indonesia dapat menjadi destinasi utama bagi wisatawan Muslim global. Hal ini akan mendorong pertumbuhan industri pariwisata yang berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan negara dari sektor ini. Dalam jangka panjang, pengembangan pariwisata halal dapat membantu diversifikasi sumber pendapatan negara, mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor lain, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Selain itu, pariwisata halal juga berpotensi untuk memperkenalkan Indonesia sebagai negara dengan produk dan pengalaman pariwisata yang berbudaya, ramah lingkungan, dan berbasis pada nilai-nilai spiritual yang diterima secara global. Dengan demikian, sektor pariwisata halal bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pemajuan budaya dan keberagaman di Indonesia (Sutandi, 2021).

SIMPULAN

Strategi penguatan ekonomi halal memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nasional Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai sektor yang ada, mulai dari produk halal, lembaga keuangan syariah, hingga pariwisata halal, Indonesia dapat memperkuat posisi sebagai pemain utama dalam pasar ekonomi halal global. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan sektor halal. Kebijakan yang proaktif, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan penguatan sektor pariwisata halal dapat menjadi pilar utama dalam memperkuat ekonomi halal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Y., Rusydiana, A. S., & Mahsyar, N. M. (2024). Halal food industry development strategies. *Halal Food Studies*. <https://doi.org/10.58968/hfs.v1i1.446>

- Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Integrasi Maqashid Syariah dalam Indeks Pembangunan Ekonomi Islam di Indonesia. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.69768/ja.v1i2.9>
- Furqani, H. (2019). Theory of distributive justice in Islamic perspective: A conceptual exploration. *Journal of Economics and Islamic Finance*, 5, 34-56.
- Haque, M. G. (2024). Empowering halal SMEs: Asset-based community development as a strategy for development of halal ecosystem. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i5.18097>
- Hidayat Rumatiga. (2024). Kontribusi Ekonomi Syariah dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.69768/ja.v2i1.24>
- Hidayat, H. (2023). Development strategies for halal tourism in Indonesia through the smart tourism approach. *INTERNATIONAL CONFERENCE ON DIGITAL ADVANCE TOURISM, MANAGEMENT AND TECHNOLOGY*. <https://doi.org/10.56910/ictmt.v1i2.35>
- Pratama, A. H., Sulistiyanto, S., & Ali, Y. (2019). The effort of West Sumatra province to embrace halal tourism. *The International Seminar Series on Regional Dynamics Proceeding*. <https://doi.org/10.19184/issrd.v1i1.13739>
- Sari, S. P., Cahyani, A. R., & Amatillah, M. (2023). Development of halal value chain as a manifestation for economy recovery in post Covid-19. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 8(2). <https://doi.org/10.21111/dauliyah.v8i2.10523>
- Sutandi, S. (2021). Policy strategy for halal logistics development in Indonesia. *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology in Administration and Management Information*. <https://doi.org/10.4108/EAI.17-7-2019.2302909>